

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Saat ini tingkat literasi keuangan pada penduduk Indonesia berdasarkan hasil survey Nasional Keuangan Indonesia pada tahun 2016 masih berada pada tingkat 29,66%. Dimana literasi keuangan paling rendah dilihat dari sektor keuangan ada pada pasar modal. Tercatat survei OJK yang menunjukkan bahwa pada tahun 2016 literasi keuangan pada sektor pasar modal baru mencapai 4,40%. Literasi yang rendah ini diikuti pula oleh masih rendahnya inklusi keuangan pada pasar modal yang baru mencapai 1,25% di tahun 2016.¹

Literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak negatif terhadap perilaku keuangan. Seperti ketidakmampuan merencanakan program

¹ La Ode Sugianto and others, 'Edukasi Dan Pelatihan Investor Pemula Pasar Modal Indonesia Di Desa Batuatas Liwu', Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4.2 (2022), 1–5 (h.1-2)

pensiun, meminjam dengan tingkat suku bunga yang tinggi, diversifikasi risiko yang rendah, alokasi portofolio yang tidak efisien dan jumlah tabungan yang sedikit. Sebaliknya, ada banyak sisi positif bagi mereka yang literate. Orang dengan literasi keuangan tinggi mampu mengelola keuangan, membuat keputusan berdasarkan informasi, menghindari kesalahan keuangan dan memanfaatkan peluang.²

Kesenjangan literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan infrastruktur dan akses pendidikan. Berdasarkan data Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pada 2023, 4.850 desa masih tergolong sangat tertinggal. Meski jumlah desa tertinggal menurun dari tahun-tahun sebelumnya, literasi di daerah terpencil tetap menjadi isu kritis karena keterbatasan akses buku, guru, dan fasilitas pendidikan. Kurangnya dukungan terhadap pengembangan pendidikan memperburuk situasi literasi yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan partisipasi sekolah di desa-desa ini.³

Untuk mengatasi kesulitan literasi keuangan dan investasi di berbagai wilayah, termasuk yang terpencil, Otoritas Jasa

² Taofik Hidajat, *Literasi Keuangan*, (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015), h.3-4

³ Yayasan Bangun Cerdas Bangsa, "Literasi di Daerah Terpencil Indonesia", 25 September 2024. <https://www.ybkb.or.id/literasi-di-daerah-terpencil-indonesia/> (Diakses, 21 Oktober 2024)

Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bengkulu telah meluncurkan berbagai program. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi pasar modal. Meskipun demikian, kendala geografis seperti Pulau Enggano terus memperburuk kesenjangan literasi karena program ini belum mencapai semua orang di daerah terpencil. Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bengkulu untuk meningkatkan literasi keuangan diantaranya:

Tabel 1. 1
Program OJK dan BEI Bengkulu

Program	Tahun	Sasaran	Dampak	Tempat
Yuk Nabung Saham	2021	Pelajar SMA	Meningkatkan jumlah investor muda	SMA Negeri di Kota Bengkulu
Sekolah Pasar Modal	2022	Masyarakat Umum	Edukasi dasar investasi	Kantor BEI Perwakilan Bengkulu
LIKE IT (Literasi Keuangan Terdepan)	2022	Generasi Muda dan Masyarakat Umum	Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik.	-
Literasi	2023	Pelajar dan	Pemahaman	Universitas

Keuangan Digital		Mahasiswa	tentang platform digital	Bengkulu
Edukasi Pasar Modal Syariah	Berkelanjutan	Masyarakat Umum dan Pelajar	Mengenalkan investasi berbasis syariah	Kantor Pemerintah, GISBEI UINFAS, dan SMA Negeri di Kota Bengkulu
Edukasi Keuangan oleh OJK Bengkulu	2024	Masyarakat Umum dan Pelajar SMA Negeri 6 Bengkulu Utara	Pengembangan akses pada industri keuangan dengan tepat serta terhindar dari tindakan yang merugikan/ terjebak dalam lembaga pembiayaan ilegal	Pulau Enggano

(sumber: data diolah penulis, 2024)

Pemahaman masyarakat di Pulau Enggano mengenai literasi keuangan dan investasi masih pada tingkat yang sangat rendah. Karena sebagian besar masyarakat mengandalkan perekonomian tradisional seperti pertanian dan perikanan, pengelolaan keuangan juga terbilang sederhana. Program literasi keuangan dilaksanakan oleh OJK dan BEI Bengkulu tetapi sangat jarang dan belum menjangkau warga Enggano secara menyeluruh. Situasi ini juga memengaruhi generasi muda di Pulau Enggano. Menurut seorang guru di Pulau Enggano, siswa masih sangat kurang dalam pengetahuan keuangan dan investasi karena mereka tidak

memiliki sumber daya pendidikan yang memadai, tidak terhubung dengan lembaga keuangan formal, dan pelatihan praktis yang minim.⁴

Satu-satunya sekolah menengah atas di Enggano adalah SMAN 6 Enggano yang masih jauh dari kata layak. Pelajar SMA Negeri 6 Enggano mengharapkan agar Pulau Enggano mendapatkan perhatian khusus perihal pendidikan.⁵ Termasuk masih banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya keuangan dan investasi pasar modal. Dengan demikian, perlu adanya pemberian edukasi dan pelatihan bagi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat untuk mempelajari, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia keuangan dan investasi sejak dini, meskipun berada di daerah terpencil. Edukasi ini diharapkan mampu menanamkan pola pikir keuangan dan investasi yang tepat dan bertanggung jawab, sehingga mereka dapat mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik, terlepas dari tantangan geografis yang mereka hadapi.

Dari situasi diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya generasi muda di Pulau Enggano yaitu siswa SMA Negeri 6 Pulau Enggano

⁴ Iliya Wati, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Pulau Enggano, (Wawancara, 30 Oktober 2024)

⁵ Reja Aribowo, 'Sarana Pendidikan Di Pulau Enggano Masih Sangat Terbatas', *Rri.Co.Id*, 2023
<<https://www.rri.co.id/bengkulu/daerah/169485/sarana-pendidikan-di-pulau-enggano-masih-sangat-terbatas>> [accessed 6 January 2024].

guna meningkatkan literasi keuangan dan investasi pasar modal dengan mengambil tema Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 6 Pulau Enggano Melalui Edukasi Keuangan dan Investasi Pasar Modal, yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan literasi keuangan dan investasi, sekaligus memperluas dampak dari program edukasi yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh OJK dan BEI di Bengkulu, agar dapat menjangkau wilayah terluar seperti Pulau Enggano secara lebih menyeluruh.

B. Permasalahan di Lokasi

Berdasarkan pengamatan di lapangan, permasalahan yang teridentifikasi di SMA Negeri 6 Bengkulu Utara ini adalah belum adanya program edukasi keuangan dan investasi yang dirancang untuk kebutuhan siswa di daerah terpencil seperti Pulau Enggano sehingga berpotensi menciptakan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan finansial yang signifikan. Lokasi pulau yang jauh juga membuat siswa sulit mengakses informasi terkini tentang keuangan dan investasi sehingga pemahaman siswa dalam keuangan dan investasi khususnya di pasar modal ini terbilang rendah. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan pengabdian masyarakat ini guna meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan investasi pasar modal generasi muda di Pulau Enggano.

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 6 Pulau Enggano tentang konsep dasar keuangan dan investasi pasar modal, mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam mengelola keuangan pribadi serta membuat keputusan investasi yang tepat, membangun kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan investasi di kalangan remaja di daerah terpencil.

D. Manfaat Kegiatan

a. Untuk Siswa

Kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, memperluas pengetahuan tentang peluang investasi di pasar modal, serta membentuk pola pikir keuangan yang lebih baik untuk masa depan.

b. Untuk Masyarakat

Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan di Pulau Enggano, serta membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi lokal melalui kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya investasi.

c. Bagi Pengabdian

Untuk memenuhi tugas akhir serta kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan

metode pendidikan keuangan di daerah terpencil,
menerapkan teori keuangan dan investasi secara praktis.

